



Hubungan Perilaku Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Putriyani¹, Syarifah Masthura, Fauziah²

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email Korespondensi: putriyani140799@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2021; Disetujui 18 September 2021; Dipublikasi 30 Oktober 2021

Abstract: : Breast milk is the first, main and best nutritional need for babies, although the benefits of breast milk are so great, not many mothers are willing or willing to give exclusive breastfeeding for 6 months. Based on data obtained from the Banda Aceh City Health Office in 2019, from 11 health centers in the Banda Aceh City Health Office Assisted Work Area. Data obtained from the Banda Raya Health Center, data on the number of postpartum mothers in 2020 were 520 people and in the period January to March 2021 as many as 559, while data on exclusive breastfeeding in 2019 was only 34.4% babies. The purpose of this study was to determine the relationship between breast care behavior and breast milk production in postpartum mothers in the Banda Raya Public Health Center, Banda Aceh City in 2021. The variables in this study consisted of the dependent variable was milk production and the independent variable was behavior (knowledge, attitudes and actions). This type of research is descriptive correlation, the population in this study are all postpartum mothers who live in the Banda Raya Public Health Center Work Area Banda Aceh, with a sample of 85 people using proportional random sampling technique, the study was carried out on 27 May to 10 June 2021 in the Banda Raya Health Center Work Area Banda Aceh City, the data is processed and the analysis is processed using the chi-square test. he results showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.017), attitude (p-value = 0.005), action (p-value = 0.012) about breast care and milk production in postpartum mothers. It is hoped that this research can be used as information material for health workers, especially midwives in disseminating information about the importance of breast care so that it can increase mother's knowledge in smoothing breast milk expenditure and increase the rate of exclusive breastfeeding.

Keywords: Breast Care Behavior, Breast Milk Production

Abstrak: ASI merupakan kebutuhan nutrisi pertama, utama dan terbaik bagi bayi, meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2019, dari 11 puskesmas yang ada di Wilayah Kerja Binaan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, data yang diperoleh dari Puskesmas Banda Raya, diperoleh data jumlah ibu nifas pada tahun 2020 sebanyak 520 orang dan pada periode Januari s/d Maret 2021 sebanyak 559, sedangkan data pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 hanya sebanyak 34,4% bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen adalah produksi ASI dan variabel independen adalah perilaku (pengetahuan, sikap dan Tindakan). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling sebanyak 85

orang, penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s/d 10 Juni 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh, data diolah dan analisa diolah menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p -value=0,017), sikap (p -value=0,005), tindakan (p -value=0,012) tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menyebarluaskan informasi tentang pentingnya perawatan payudara sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melancarkan pengeluaran ASI serta meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Perilaku Perawatan Payudara, Produksi ASI.

Menyusui adalah proses alami seorang ibu untuk persiapan dini sejak masa kehamilan.⁽¹⁾ Menyusui menjamin kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi, memberi kesempatan bayi tumbuh sehat, cerdas, memiliki emosional yang stabil, perkembangan spritual yang positif serta sosial yang lebih baik. Oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapat perhatian khusus agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar.⁽²⁾

ASI merupakan kebutuhan nutrisi pertama, utama dan terbaik bagi bayi, bersifat alamiah dan mengandung berbagai komponen gizi yang di butuhkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga mengandung semua zat gizi yang di perlukan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat, ASI juga mengandung zat anti kekebalan dan anti bodi yang berfungsi melindungi bayi dari kuman penyakit.⁽³⁾ Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO).⁽⁴⁾

Berdasarkan data yang dirilis *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, Secara global, hanya 40% dari bayi di bawah usia enam bulan yang diberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sebesar 38%. WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan

pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%.⁽⁵⁾

Data yang dikutip dari departemen Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2017 melaporkan wanita di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.⁽⁶⁾ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan hanya 35,73%.⁽⁷⁾ Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 sampai 5 bulan sebesar 37,3%.⁽⁸⁾ Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, jumlah ibu menyusui ASI secara eksklusif hanya mencapai 33,1% dan untuk Kota Banda Aceh berkisar 31,7%.⁽⁹⁾

Kurang tepatnya pemberian ASI yang disertai dengan pemberian susu formula dapat menimbulkan dampak buruk bagi bayi antara lain diare dan alergi karena pemberian susu formula atau makanan tambahan lainnya yang tidak sesuai usia bayi. Mengingat pentingnya pemberian ASI dibutuhkan penyuluhan dan informasi mengenai cara meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan melakukan perawatan payudara.⁽¹⁰⁾

Perawatan payudara adalah kegiatan yang dilakukan agar ASI keluar dengan lancar sehingga dapat meningkatkan produksi ASI. Kegiatan ini dapat

dilakukan pada masa hamil dan masa nifas (*postpartum*), perawatan payudara bertujuan untuk memperlancar pengeluaran ASI saat masa menyusui. Untuk pasca persalinan, dilakukan sedini mungkin yaitu 1 sampai 2 hari, dilakukan 2 kali sehari dan tidak boleh di lakukan berlebihan.⁽¹⁰⁾ Jika tidak segera melakukan perawatan payudara masalah yang sering muncul adalah pembengkakan payudara dan terjadi bendungan ASI. Perilaku dalam perawatan payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu sehari-hari.⁽²⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katuk tentang hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, diperoleh hasil penelitian nilai ρ value=0,011 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna.⁽¹¹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Damanik tentang hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di Klinik Poskeskel Medan, diperoleh bahwa p-value 0,004 ($<\alpha$ 0,05) yang artinya ada hubungan antara perawatan payudara dengan lancarnya ASI ibu nifas.⁽¹²⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2019, dari 11 puskesmas yang ada di Wilayah Kerja Binaan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, angka pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Batoh sebanyak 73,3%, Puskesmas Ulee Kareng sebanyak 73%, Puskesmas Baiturrahman sebanyak 71%, Puskesmas Jaya Baru sebanyak 69,7%, Puskesmas Kopelma Darussalam sebanyak 67,5%, Puskesmas Jeulingke sebanyak 65,6%, Puskesmas

Kuta Alam sebanyak 58%, Puskesmas Meuraxa sebanyak 56,1%, Puskesmas Lampulo sebanyak 45,8%, Puskesmas Lampaseh Kota sebanyak 39,9% dan Puskesmas Banda Raya sebanyak 34,4%, menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di wilayah Puskesmas Banda Raya dari 11 Puskesmas yang ada di Kota Banda Aceh.⁽¹³⁾

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Banda Raya, diperoleh data jumlah ibu nifas pada tahun 2019 sebanyak 539 orang, tahun 2020 sebanyak 520 orang dan pada periode Januari s/d Maret 2021 sebanyak 559, sedangkan data pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 hanya sebanyak 34,4% bayi.⁽¹⁴⁾ Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 7 orang ibu nifas, diperoleh hasil bahwa 3 dari 7 orang mengatakan bahwa ibu mengkombinasikan pemberian ASI dengan susu formula dengan alasan karena ibu bekerja dan waktu istirahat yang terbatas membuat ibu tidak nyaman untuk menyusui bayi karena terburu-buru, 2 orang mengatakan bahwa bayinya sejak lahir sudah diperkenalkan dengan susu formula sehingga bayi cenderung menolak diberi ASI dan memilih susu formula, 2 orang mengatakan bahwa bayinya tidak mau saat disusu karena ASI yang keluar sedikit/kurang, sehingga bayinya menangis terus karena lapar dan ASInya di ganti dengan susu formula. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Perawatan Payudara dengan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dengan uji statistik *Chi-Square Tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021 (n=85)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Usia		
	a. Remaja akhir (17-25 tahun)	7	8,2
	b. Dewasa awal (26-35 tahun)	41	48,2
	c. Dewasa akhir (36-45 tahun)	37	43,6
	Jumlah	85	100
2	Pendidikan (Sisdiknas)		
	d. Dasar (tamat SD, SMP/ sederajat)	13	15,3
	e. Menengah (tamat SMA/ sederajat)	49	57,6
	f. Tinggi (tamat SI dan DIII)	23	27,1
	Jumlah	85	100
3	Pekerjaan		
	a. Bekerja	32	37,6
	b. Tidak bekerja	53	62,4
	Jumlah	85	100
4	Jumlah Anak		
	a. 1 orang	9	10,6
	b. 2 orang	16	18,8
	c. ≥ 3 orang	60	70,6
	Jumlah	85	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang diteliti, keseluruhan responden berumur 26-45 tahun sebanyak 41 responden

(48,2%), sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 49 responden (57,6%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 53 responden (62,4%) dan sebagian besar responden memiliki anak ≥ 3 orang sebanyak 60 responden (70,6%).

Analisa Data Univariat

Pengetahuan tentang perawatan payudara

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021 (n=85)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	44,7
2	Kurang	47	55,3
	Jumlah	85	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang diteliti, sebagian besar pengetahuan responden tentang perawatan payudara berada pada kategori kurang sebanyak 47 responden (55,3%).

Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Tahun 2021 (n=85)

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	45	52,9
2	Kurang	40	47,1
	Jumlah	85	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang diteliti, sebagian besar sikap responden tentang perawatan payudara berada pada kategori baik sebanyak 45 responden (52,9%).

Tindakan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tindakan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Tahun 2021 (n=85)

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	42	49,4
2	Kurang	43	50,6
	Jumlah	85	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang diteliti, sebagian besar tindakan responden tentang perawatan payudara berada pada kategori kurang sebanyak 43 responden (50,6%).

Analisa bivariat

Hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021 (n=85)

No	Pengetahuan	Produksi ASI				Total		p-value
		Tinggi		Rendah		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	22	57,9	16	42,1	38	100	0,017
2	Kurang	14	29,8	33	70,2	47	100	
	Jumlah	36	42,4	49	57,6	85	100	

Sumber : data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh hasil bahwa dari 47 responden yang berpengetahuan kurang cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori rendah sebanyak 33 responden (70,2%), dibandingkan dengan 38 responden yang berpengetahuan baik cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori tinggi sebanyak 22 responden (57,9%). Setelah dilakukan uji statistik

Hubungan sikap tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Produksi ASI

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021 (n=85)

No	Produksi ASI	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	36	42,4
2	Rendah	49	57,6
	Jumlah	85	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang diteliti, sebagian besar produksi ASI responden berada pada kategori kurang sebanyak 49 responden (57,6%).

dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,017 ini berarti bahwa *p-value* < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Tabel 7 Hubungan Sikap Tentang Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021 (n=85)

No	Sikap	Produksi ASI				Total		p-value
		Tinggi		Rendah		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	26	57,8	19	42,2	45	100	0,005
2	Kurang	10	25	30	75	40	100	
	Jumlah	36	42,4	49	57,6	85	100	

Sumber : data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap kurang cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori rendah sebanyak 30 responden (75%), dibandingkan dengan 40 responden yang memiliki sikap baik cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (57,9%). Setelah dilakukan uji statistik dengan

menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,005$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Hubungan tindakan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Tabel 8 Hubungan Tindakan Tentang Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021 (n=85)

No	Tindakan	Produksi ASI				Total		p-value
		Tinggi		Rendah		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	24	57,1	18	42,9	42	100	0,012
2	Kurang	12	27,9	31	72,1	43	100	
	Jumlah	36	42,4	49	57,6	85	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh hasil bahwa dari 43 responden yang memiliki tindakan kurang cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori rendah sebanyak 31 responden (72,1%), dibandingkan dengan 42 responden yang memiliki tindakan baik cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori tinggi sebanyak 24 responden (57,1%). Setelah dilakukan uji statistik

dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,012$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tindakan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Hasil penelitian bahwa dari 47 responden yang berpengetahuan kurang cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori rendah sebanyak 33 responden (70,2%), dibandingkan dengan 38 responden yang berpengetahuan baik cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori tinggi sebanyak 22 responden (57,9%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁽¹⁵⁾

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai

media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.⁽¹⁴⁾

Perawatan payudara dan puting sangat penting dalam proses laktasi. Kedua perawatan ini seringkali menjadi “penyelamat” bagi ibu dalam melewati masa awal menyusui yang kadang terasa sangat berat. Misalnya jika terjadi puting lecet, seringkali lecetnya ringan saja. Awal yang baik niscaya membuat proses selanjutnya berjalan dengan baik pula. Dari awal yang baik tersebut tidak terlepas dari pengetahuan ibu sendiri dalam merawat payudaranya. Demikian halnya dengan menyusui, ibu yang lebih tahu tentang perawatan payudara maka cenderung mempunyai keinginan lebih besar dalam menyusui.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Saat Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten”, diperoleh hasil uji Chi Square dengan nilai $p = 0,002$, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan

payudara selama kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo.⁽¹⁷⁾

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih banyak memiliki produksi ASI yang tinggi dan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang memiliki produksi ASI yang rendah. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik mendapatkan informasi tentang perawatan payudara dan pentingnya pemberian ASI bagi bayi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat mempengaruhi pola pikir serta sikap ibu untuk berperilaku positif melakukan perawatan payudara untuk melancarkan keluarnya ASI, serta dapat mencegah terjadinya bendungan atau pembengkakan pada payudara, sehingga ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya dan mencukupi kebutuhan bayi akan ASI.

Hubungan sikap tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Hasil penelitian bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap kurang cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori rendah sebanyak 30 responden (75%), dibandingkan dengan 40 responden yang memiliki sikap baik cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (57,9%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,005 ini berarti bahwa *p-value* < α

=0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.⁽¹⁴⁾

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ASI diantaranya ialah perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara sehingga memengaruhi hifofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin. Selain akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI.⁽¹⁸⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haeriyati dengan judul “Hubungan Perawatan Payudara

Dengan Produksi Asi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai”. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI diperoleh $\rho = 0,041$ ($\rho < \alpha$) yang berarti H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI.⁽¹⁹⁾

Peneliti berasumsi bahwa sikap tentang perawatan payudara berhubungan dengan produksi ASI pada ibu nifas, dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang bersikap baik lebih banyak memiliki produksi ASI tinggi dibandingkan responden dengan responden yang memiliki sikap kurang hal ini disebabkan karena sikap baik yang dimiliki responden memberikan pengaruh yang baik dalam merespon informasi baik yang diterimanya dan keyakinan tentang pentingnya perawatan payudara, sehingga meningkatkan rasa percaya diri bahwa ibu dapat mencukupi kebutuhan ASI bayinya. Namun masih adanya responden yang memiliki sikap kurang, hal ini disebabkan karena responden beranggapan perawatan payudara hanya dilakukan pada saat bayi lahir dan menyebabkan produksi ASI rendah dan ibu beralhir memberikan susu formula kepada bayinya.

Hubungan tindakan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 43 responden yang memiliki tindakan kurang cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori rendah sebanyak 31 responden (72,1%), dibandingkan dengan 42 responden yang memiliki tindakan baik cenderung lebih banyak memiliki produksi ASI pada kategori tinggi sebanyak 24

responden (57,1%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,012$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tindakan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Jadi secara lebih operasional perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon *organisme* atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respon ini berbentuk dua macam yaitu pasif atau di kenal dengan respon *internal* yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat di amati oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Sedangkan respon yang kedua berbentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat di observasi secara langsung.⁽¹⁴⁾

Perawatan payudara merupakan suatu perilaku dalam menjaga payudara terutama pada masa bersalin untuk memperlancar pengeluaran ASI.⁽²⁰⁾ Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi dilakukan setelah melahirkan. Perawatan yang dilakukan terhadap payudara bertujuan melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI.⁽¹⁸⁾

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumadi dengan judul “Hubungan antara Perawatan Payudara dengan Produksi ASI pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo”. Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden didapatkan sebagian besar responden dalam

perawatan payudara kategori baik, sebanyak 29 responden (85,3%). Kemudian didapatkan sebagian besar responden berproduksi ASI banyak, yaitu 23 responden (67,6%). Dari hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh hasil nilai Exact Sig. sebesar $0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu primipara.⁽²¹⁾

Peneliti berasumsi bahwa tindakan perawatan payudara berhubungan dengan produksi ASI pada ibu nifas, dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang tindakan berada pada kategori baik lebih banyak memiliki produksi ASI tinggi dibandingkan responden yang tindakan berada pada kategori kurang, hal ini disebabkan karena tindakan yang dimiliki responden didasarkan pada pengetahuan dan sikap positif yang dimiliki ibu tentang perawatan payudara, hal memberikan pengaruh yang baik dalam melakukan hal untuk mencegah rendahnya produksi ASI, sehingga ibu dapat mencukupi kebutuhan ASI bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh pada tanggal 27 Mei s/d 10 Juni 2021, dengan jumlah responden sebanyak 85 orang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh dengan nilai $p\text{-value}=0,017$.

Ada hubungan sikap tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda

Aceh dengan nilai $p\text{-value}=0,005$.

Ada hubungan tindakan tentang perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh dengan nilai $p\text{-value}=0,012$.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi ibu dalam merawat payudaranya pada masa kehamilan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan menyusui dini (IMD) segera setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Smeltzer. (2013). *Keperawatan Medikal-Suherni*, dkk. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta : Fitramaya. (2009).
- Roesli. *ASI Eksklusif*. Bandung : Tarsito. (2010).
- Djaiman. *ASI*. <http://infoibu.com/>. (2009). (diakses tanggal 12 November 2016).
- Avilia. *Deskripsi Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Ruang Bougenville Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Semarang*. (2013).
- WHO. *Angka ASI Eksklusif*. <http://journalpediatric> dikutip tanggal 12 Desember 2020. (2016).
- Kementerian Kesehatan Indonesia. *Peningkatan Pemberian Air Susu Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Kerja. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia. (2017).
- Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : BPS. (2017).

- Kementerian Kesehatan Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia. (2018).
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. *Data ASI Eksklusif*. Banda Aceh. (2019).
- Prasetyono. *Buku Pintar ASI eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jakarta : Diva Press. (2009).
- Katuk. *Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna*. Skripsi. (2018).
- Damanik. *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas di Klinik Poskeskel Medan*. Medan : Universitas Sumatera Utara. (2018).
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Banda Aceh. (2019).
- Notoatmodjo, S. *Imu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta. (2011).
- Dewi dan Sunarsih. *Asuhan kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika. (2011).
- Astutik. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika. (2014).
- Roito H and Mardiah. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi*. ed. Egi Komara Yudha. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. (2008).
- Djumadi. *Hubungan antara Perawatan Payudara dengan Produksi ASI pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo. (2014).
- Sulistiyawati. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Penerbit Andi . (2009).
- Dewi dan Sunarsih. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Selemba Medika. (2009).
- Khasanah. *ASI atau Susu Formula Ya Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*. Buku Kita. (2013).